

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti akan meneliti tentang kecemasan pada lansia dimasa pandemi Covid-19. Penelitian kecemasan pada lansia mengenai penularan Covid-19 di Perum Jatihurip RW 11 Kabupaten Sumedang dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan data hasil yang telah dikumpulkan (Notoadmodjo, 2012). Penelitian digunakan oleh peneliti karena dengan pertimbangan waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama. Teknik pengumpulan data berupa angket.

3.2 Partisipan

Jumlah partisipan pada penelitian ini ialah lansia di Perum Jatihurip RW 11 dengan jumlah 230 orang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi:

Target sasaran dalam penelitian ini adalah lansia di Perum Jatihurip RW 11 dengan jumlah 230. Kelompok umur pada lanjut usia ialah 60 tahun sampai 75 tahun dan rata rata di Perum Jatihurip RW 11 lansia berusia 60-75 tahun.

3.3.2 Sampel:

Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dari rumus diatas didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{230}{1+230 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{230}{1+230 (0,0225)}$$

$$n = \frac{230}{1+5,175}$$

$$n = \frac{230}{6,175}$$

$$n = 37,09$$

$$n = 37,1$$

$$n = 37 \text{ Orang.}$$

Jadi, besar sampel dari populasi pada *margin of error* 15% berjumlah 37 orang

Teknik Sampling

Purposive sampling karena peneliti memilih sampel secara langsung dengan karakteristik yang sudah ditentukan. Perum Jatihurip RW 11 terdapat 4 RT, RT 01 peneliti mengambil 7 orang lansia, RT 02 peneliti mengambil 10 orang lansia, RT 03 mengambil 10 orang lansia dan RT 04 mengambil 10 orang lansia. Tujuan dipilih teknik ini agar dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Kriteria inklusi :

1. Berusia 60 – 74 tahun
2. Dapat mengisi angket secara langsung
3. Lansia yang berada di Perum Jatihurip RW 11
4. Bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi :

1. Usia 59 tahun ke bawah
2. Bukan lansia yang berada di Perum Jatihurip RW 11
3. Tidak dapat mengisi angket
4. Tidak bersedia menjadi responden

3.4 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kecemasan	Merupakan suatu bentuk perasaan yang ditandai dengan rasa takut, tegang, adanya gangguan tidur, perasaan depresi, nyeri dan kekakuan pada otot, kekhawatiran dan perasaan berdebar-debar secara berlebih terhadap penularan virus covid-19 yang terjadi yang dirasakan oleh lansia akibat adanya pandemi covid-19.	Mengisi kuesioner	<i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</i>	Skor jawaban tingkat kecemasan : 1. Nilai 0 = tidak memiliki gejala 2. Nilai 1 : satu dari gejala yang ada 3. Nilai 2 : Memiliki separuh dari gejala 4. Nilai 3 : memiliki lebih dari separuh gejala 5. Nilai 4 : Semua gejala ada Hasil dan Skor 1. < 6 (Tidak ada kecemasan) 2. Skor 6-14 Kecemasan Ringan 3. Skor 15-27 kecemasan sedang 4. Skor >27 kecemasan berat	Ordinal

Tabel 3.1 Definisi Operasional

3.5 Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan April sampai bulan Juni 2022.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* untuk menilai kecemasan pada tenaga kesehatan yang dirancang oleh Hamilton. Dalam penelitian terdapat 14 pertanyaan yang masing-masing pertanyaan dinilai dengan 0: tidak ada (tidak ada gejala dari pilihan yang ada), 1: ringan (memiliki satu gejala dari pilihan yang ada), 2: sedang (memiliki separuh gejala dari pilihan yang ada), 3: berat (memiliki lebih dari separuh gejala dari pilihan yang ada), 4: sangat berat (memiliki semua gejala dari pilihan yang ada), dan penilaian derajat kecemasan yaitu (skor <6: tidak ada kecemasan), (skor 6-14: kecemasan ringan), (skor 15-27: kecemasan sedang), (skor >27 kecemasan berat) (The & Psychol, 1993).

Uji reliabilitas dan uji validitas dalam penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Kautsar (2015) menunjukkan bahwa hasil dari uji validitas ke 14 instrumen HARS menunjukkan jika instrumen dapat mengungkapkan serta menjelaskan tingkat kecemasan. Uji validitas instrumen *HARS* di bagian corrected item total correlation menunjukkan seluruh soal memiliki nilai positif yang lebih besar dari syarat 0,05.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner berbentuk angket. Kuesioner tersebut dibagikan kepada responden dengan bantuan dari Ketua Rukun Warga. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 06 – 17 April 2022.

3.7.2 Langkah – langkah Pengumpulan Data

1. Peneliti meminta surat permohonan izin penelitian dari Upi Kampus Sumedang.
2. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Desa Jatihurip untuk mengadakan penelitian di wilayah Perum Jatihurip RW 11 tersebut.
3. Peneliti meminta bantuan kepada Ketua RW 11 sebagai tempat penelitian untuk mengantar peneliti ke setiap rumah.
4. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada responden dan membagikan masker kepada responden karena harus tetap menjaga protokol kesehatan.
5. Peneliti memberikan informed consent (lembar persetujuan) kepada responden.
6. Peneliti membuat persetujuan dengan responden untuk bersedia mengisi kuesioner dan menandatangani lembar informed consent sebagai bukti persetujuan peneliti pada subjek penelitian.
7. Peneliti mengidentifikasi dengan membagikan kuesioner mengenai kecemasan pada lansia di masa pandemi Covid-19 dengan tetap mengikuti aturan protokol kesehatan yakni mencuci tangan, menggunakan masker, social distancing.

8. Setelah pengisian kuesioner selesai, dilakukan pengecekan kelengkapan semua jawaban.

9. Mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

3.8 Pengolahan data dan analisa data

3.8.1 Pengolahan Data

1. Editing

Apabila ada data yang terlewat maka akan disempurnakan oleh penulis

2. Coding

Jenis Kelamin:

a) Perempuan = 1

b) Laki-laki = 2

Jadi, setiap pertanyaan di beri code untuk perempuan code 1, untuk laki-laki code 2.

Usia:

a) 60 – 65 = 1

b) 66 – 70 = 2

c) 71 – 75 = 3

Jadi, di setiap kelompok umur diberi code untuk kelompok umur usia 60-65 diberi code 1, 66-70 diberi code 2, 71-75 diberi code 3.

Pendidikan terakhir:

a) SD = 1

b) SMP = 2

c) SMA = 3

d) D3 = 4

e) S1 = 5

Jadi setiap pertanyaan pendidikan di beri code. SD di beri code 1, SMP di beri code 2, SMA di beri code 3, D3 di beri code 4, dan S1 di beri code 5.

Tingkat Kecemasan:

- a) Tidak ada kecemasan = 1
- b) Kecemasan Ringan = 2
- c) Kecemasan Sedang = 3
- d) Kecemasan Berat = 4

Jadi, hasil pengukuran kecemasan di beri code. Tidak ada kecemasan di beri code 1, kecemasan ringan di beri code 2, kecemasan sedang diberi code 3, dan kecemasan berat diberi code 4.

3. Entri

Memindahkan data yang sudah di ubah menjadi bentuk kode ke dalam mesin pengolahan data *excel for Window 10 & spss*

4. Cleaning

Data tersebut dapat di tinjau ulang untuk mengetahui sudah sesuai atau belum.

3.8.2 Analisa Data

Dalam melakukan analisa data peneliti menggunakan *excel & spss*. Jenis analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat yaitu data dari masing-masing variable dalam hasil penelitian dalam hal ini untuk memahami tingkat kecemasan pada lansia dimasa pandemi Covid-19 dengan penyajiannya berupa tabel distribusi frekuensi dan persentase.

3.9 Etika Penelitian

Prinsip etik dalam penelitian bidang kesehatan menurut Kemenkes (2017) dalam (Handayani, 2018) terdiri dari:

1. Prinsip menghargai harkat dan martabat manusia (*Respect For Human Dignity*)
Selama melakukan penelitian, peneliti menerima keputusan partisipan bersedia atau tidak untuk menjadi responden penelitian, tidak memaksa responden untuk mengisi angket yang dibagikan,
2. Kerahasiaan Data (*Confidentiality*)
Selama melakukan penelitian ini, peneliti menjaga kerahasiaan identitas dan data responden dengan menyamarkan nama dan alamat memakai inisial,
3. Keadilan (*Justice*)
Penelitian ini mengacu pada penelitian etis untuk memberlakukan setiap individu sebagai individu yang mandiri dengan hak, penelitian ini tidak ada unsur memaksa subjek untuk ikut serta dalam penelitian ini, karena subjek memiliki hak untuk keadilan.
4. Tidak merugikan (*Non Maleficence*)
Selama melakukan penelitian ini tidak merugikan pihak maupun responden yang terlibat, yaitu dengan tidak mengganggu dan tidak melakukan hal yang membahayakan. Selama penelitian dilakukan tidak ada kendala atau kejadian yang merugikan responden,
5. Menguntungkan (*Beneficence*)
Prinsip etik berbuat baik meniadakan kewajiban untuk membantu partisipan dalam mengejar keuntungan maksimal dengan kerugian minimal.